

Timo, Eben Nuban. *Hagar dan Putrinya: Cerita Perempuan Tertindas dalam Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006; 165 Halaman

Alkitab adalah sebuah buku sejarah yang menceritakan perjalanan iman dari bangsa Israel. Dalam Alkitab, kita menemukan berbagai cerita tentang bagaimana Tuhan bertindak dalam perjalanan sejarah bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain. Dalam Alkitab pula, kita belajar mengenai gambaran Tuhan. Dalam Alkitab khususnya Perjanjian Lama, kita dapat melihat bagaimana Tuhan berperan langsung membentuk sejarah bangsa Israel. Perjanjian Lama menjadi kanon bagi umat Kristen. Gereja belajar tentang imannya terhadap Tuhan yang ditunjukkan dalam hubungan dengan sesama pun melalui Perjanjian Lama. Akibatnya adalah gereja belajar dari kebudayaan bangsa Israel yang sangat androsentris. Androsentris adalah sebuah pemahaman yang memandang laki-laki sebagai pusat untuk memandang dunia, kebudayaan, dan norma. Bahasa-bahasa yang dipakai gereja dalam liturgi maupun dalam pemahaman teologis tidak jarang kita temukan bernuansa androsentris.

Sejarah bangsa Israel adalah sejarah yang ditulis oleh kaum laki-laki. Peran perempuan dalam sejarah bangsa Israel tidak mendapat perhatian khusus. Cerita-cerita yang terdapat dalam Perjanjian Lama berporos pada laki-laki sebagai peran utama. Bahkan dapat dikatakan bahwa apabila seorang wanita membaca Alkitab, ia mungkin membacanya dengan kacamata laki-laki. Eben Nuban Timo dalam buku ini berusaha untuk membuka wawasan para pembaca agar tidak terjebak dalam membaca Alkitab dengan menggunakan kacamata androsentris. Eben Nuban Timo menggunakan intertekstual hermeneutik untuk membuka wawasan pembaca Alkitab terutama umat kristiani. Intertekstual adalah sebuah studi sastra yang melihat sebuah teks sebagai suatu kumpulan karya dari teks-teks lain yang mempengaruhi teks tersebut. Dengan menggunakan intertekstual hermeneutis, Eben Nuban Timo mengkolaborasi sumber-sumber feminis agar pembaca dapat melihat kisah-kisah Alkitab secara berimbang. Ia pula menggunakan tafsir naratif untuk menyampaikan kisah-kisah yang tidak terungkap atau terabaikan di dalam Alkitab.

Dalam buku ini, Eben Nuban Timo mengungkap cerita dari para perempuan yang di dalam Alkitab yang dianggap sebagai figuran. Para perempuan itu adalah Hagar, Anak perempuan Lot, Dina, Mikhal, Istri Salomo yang berasal dari Mesir, Istri

Naaman, Yokhebed, Putri Firaun yang menyelamatkan Musa, Zipora, dan Gomer. Perempuan-perempuan ini dianggap sebagai figuran dalam Alkitab. Cerita-cerita para perempuan ini disajikan dalam bentuk sebuah diari. Pembaca akan dibawa ke dalam dunia di mana para perempuan ini hidup. Pembaca dapat mengetahui bagaimana peran-peran penting yang dilakukan para perempuan tersebut terkait dengan kisah mereka di dalam Alkitab. Hal tersebut tentu tidak diungkapkan dalam Alkitab. Dalam buku ini, pembaca juga dapat melihat bahwa Tuhan dikenal dengan berbagai nama. Dalam diari putri Firaun, kita bagaimana ia memandang *YHWH* dan *Amun-re*. Melalui pandangan ini, Perjanjian Lama tidak dipandang sebagai suatu kitab yang eksklusif dan sempit. Ia tidak hanya berbicara mengenai suatu bangsa atau agama. Hal ini memungkinkan kita berdialog dengan agama-agama lain untuk melihat bagaimana mereka menamai Tuhan yang tak terbatas itu.

Kritik terhadap androsentrisme adalah penggunaan terminologi lelaki dan perempuan. Terminologi lelaki dan perempuan adalah sebuah konstruksi budaya yang di dalamnya mengakar secara kuat stereotip terhadap dua terminologi itu. Melalui buku ini, Eben Nuban Timo memang berusaha untuk membebaskan perempuan dari stereotip yang ada dalam pemahaman patriakal juga dari bahasa-bahasa kebudayaan yang bersifat androsentris. Namun, Eben Nuban Timo masih terjebak dalam terminologi lelaki dan perempuan. Oleh karena itu, usaha untuk membebaskan perempuan dari kerangka berpikir yang androsentris dan patriakal dapat pula dilakukan melalui penggunaan terminologi yang netral.

Benni Amor Salutavi Ekklesi
Mahasiswa S1 di STT Jakarta